

MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN “KATASTROPA” KARYA HAN GAGAS SEBAGAI UPAYA MENYEDIAKAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS CERPEN

Dian Maryanti¹, Rena Sujiana², Wikanengsih³

¹⁻³IKIP Siliwangi Bandung

¹dianmaryanti01@gmail.com, ²renasujiana95@gmail.com, ³wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The objective of this research were (1) to describe the intrinsic substance from short story "Katastropa" written by Han Gagas. (2) to know the ability from student of MA Tanjung Jaya in analyzing instrinsic substance from short story as an effort to supply material for teaching short story text. the analysis were doing toward the instrinsic substances which exist in the short story Katastropa written by Han Gagas such as character, plot, background, then the theme and the commision. the sample that used in this research were 20 students. descriptive qualitative were used as the type of the research. the method which used in collecting data were obtained from student sheet. the data then analyzed based on instrinsic substance in short story. from the result of the analysis, the researcher could make a conclusion that the instrinsic substances in story Katastropa written by Han Gagas can be conclude as an effort to supply material for teaching writing short story text.

Keywords: *analysis, instrinsic substance, Katastorfa short story, teaching material*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan unsur instrinsik cerpen *Katastropa* karya Han Gagas. (2) untuk mengetahui kemampuan siswa MA Tanjung Jaya dalam menganalisis unsur intrinsik cerita pendek sebagai upaya menyediakan bahan ajar teks cerpen. Analisis dilakukan terhadap unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam ceritapendek *Katastropa* Karya Han Gagas tersebut meliputi tokoh, alur, latar, serta tema dan amanat. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah hasil lembar kerja siswa. Data tersebut kemudian di analisis berdasarkan struktur intrinsik cerita pendek. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsuri ntrinsik dalam cerita *Katastropa* karya Han Gagas tersebut dapat dijadikan sebagai upaya menyediakan bahan ajar menulis teks cerpen.

Kata Kunci: Menganalisis, UnsurIntrinsik, Cerita Pendek *Katastropa*, Bahan Ajar

PENDAHULUAN

Pentingnya pembelajaran sastra di bidang pendidikan, sangat membantu demi perkembangan karya sastra. Karya sastra yang dihasilkan oleh para peserta didik dapat dikenal masyarakat pada umumnya. Peserta didik pada tingkat SMA misalnya akan menghasilkan karya sastra yang bernilai seni tinggi dengan daya imajinasi yang indah apabila mereka terus berlatih dan berlatih, baik itu menulis karya sastra maupun mengapresiasikannya. Salah satu satu dari karya sastra tersebut adalah cerpen. Berdasarkan RPP yang disesuaikan dengan penelitian ini, makan penulis memilih cerpen sebagai bahan utama dalam penelitian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu perangkat dalam sebuah Proses Belajar Mengajar yang

harus disiapkan guru. Guru wajib memiliki kompetensi menyusun RPP sesuai dengan ketetapan pemerintah. Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menetapkan aturan sebagai berikut: (1) Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. (2) RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. (3) Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis (Wikanengsih, Nofiyanti, Ismayani, & Permana, 2015). Keterampilan memahami dan menganalisis cerpen perlu ditanamkan pada siswa di sekolah, sehingga mereka mampu mengapresiasi cerpen dengan baik. Mengapresiasi sebuah karya sastra tidak hanya dituntut untuk penghayatan dan pemahaman semata, tetapi berpengaruh untuk mempertajam kepekaan perasaan, penalaran serta kepekaan.

Sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah cerpen. Menurut (Sugiarto, 2015 hlm 109) Cerpen atau cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Cerpen merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang wujudnya pendek. Maka dari itu, ukuran panjang pendeknya suatu cerita sangat relatif. Karenanya, (Kosasih, 2014) mendefinisikan panjang pendeknya cerpen pada beberapa aspek. Misalnya, cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Cerita pendek juga sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk (Kosasih, 2014). Sependapat dengan Firmansyah (2017) yang mengungkapkan bahwa naskah cerpen yang tidak selalu pendek karena panjang dan pendeknya cerpen bukan indikasi dari klasifikasi naskah cerpen. Muhamad, Sugara, & Rosi (2018) mengemukakan mengenai naskah cerpen yang dapat dianalisis mengenai unsur terkecil.

Dalam memahami dan menganalisis unsur intrinsik cerpen, siswa harus mengenali apa saja unsur intrinsik dalam sebuah cerpen. Adapun unsur intrinsik cerpen menurut (Tim Edukatif KTSP 2006, 2007 hlm 13) unsur-unsur intrinsik cerpen terdiri dari Tema, tokoh, alur atau plot, latar, dan amanat. Mengingat pentingnya kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen maka guru dituntut untuk menyediakan bahan ajar agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun jenis bahan ajar yaitu; yang pertama bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, handout, LKS dan modul; bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, koran, iklan, atau berita.

Menurut (Faturrahman, Pupuh, Sutikno, & M, 2010 hlm 14) bahan ajar merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang “dikonsumsi” oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima oleh peserta didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik pengolahan data analisis deskriptif kualitatif yang kemudian dijabarkan melalui kata-kata dan bahasa. Menurut (Sugiyono, 2012 hlm 12) Metode Kualitatif sering disebut dengan metode penelitian anturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut (Eviyana, Hilal, I., & Karomani, 2014, hlm 3) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang telah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data yang diteliti dengan menganalisisnya kemudian memaparkan data tersebut. Proses apresiasi cerpen yang dilakukan dengan menggunakan analisis struktur, yaitu menganalisis unsur fisik mengenai naskah cerpen tersebut (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa MA Tanjungjaya sebanyak 20 siswa. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan unsur instrinsik cerpen “*Katastropa*” karya Han Gagas sebagai upaya menyediakan bahan ajar teks cerpen. Sumber data pada penelitian ini adalah lembar kerja siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen *Katastropa* Karya Han Gagas dan menggambarkan secara utuh melalui kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Intrinsik pada cerpen *Katastropa* karya Han Gagas layak dijadikan sebagai upaya menyediakan bahan ajar teks cerpen. Hal ini dapat dilihat dari hasil siswa dalam menganalisis unsur intrinsik

NO	NAMA SISWA	MENGANALISIS					JUMLAH	SKOR
		A	B	C	D	E		
1	AK	4	4	4	4	3	19	95
2	AT	4	4	4	4	3	19	95
3	AS	4	4	4	4	3	19	95
4	DRS	4	4	4	4	2	18	90
5	DI	3	4	4	3	4	18	90
6	FH	4	4	3	4	4	19	95
7	FF	4	4	3	3	4	18	90
8	FA	4	4	4	4	3	19	95
9	FZ	3	4	4	3	3	17	85
10	HM	4	4	2	4	4	18	90
11	HA	4	4	4	2	4	18	90
12	IS	4	4	4	3	4	19	95
13	KDS	4	4	2	4	4	18	90
14	M.FR	4	4	4	4	2	18	90
15	M.JD	2	4	4	2	3	15	75
16	NSR	4	4	4	3	3	18	90
17	PAL	4	4	3	3	3	17	85
18	RHS	4	4	3	4	4	19	95
19	SA	4	4	3	4	4	19	95
20	TSG	4	4	3	4	4	19	95
JUMLAH		76	80	70	70	68	364	1820
RATA-RATA		3,8	4	3,5	3,5	3,4	18,2	91

Keterangan :

A = tema

B = tokoh

C = alur

D = latar

E = Amanat

Dari data tabel di atas diketahui bahwa unsur intrinsik A memperoleh rata-rata 3,8. B memperoleh rata-rata 4. C memperoleh rata-rata 3,4. D memperoleh rata-rata 3,5 dan E

memperoleh rata-rata 3,4. Jumlah nilai yang didapat adalah 1820 dengan nilai rata-rata 91. Jika dipersentasekan hasilnya adalah 91%.

Menurut (Nurgiantoro, 2010 hlm 27) sebuah indikator dan kemampuan dasar dinyatakan dikuasai oleh peserta didik jika tingkat penguasaannya minimal 75%. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa unsure intrinsik yang terdapat pada cerpen *Katastropa* Karya Han Gagas dapat dijadikan sebagai upaya menyediakan bahan ajar teks cerpen karena dilihat dari hasil lembar siswa dalam menganalisis unsur intrinsiknya melebihi 75%.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil diatas disimpulkan bahwa unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen *Katastropa* Karya Han Gagas adalah tema, tokoh, alur, latar dan amanat. Serta cerpen tersebut dapat dijadikan sebagai upaya menyediakan bahan ajar teks cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Eviyana, K., Hilal, I., & Karomani, K. (2014). Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA N 1 Pringsewu. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2.
- Faturrahman, Pupuh, Sutikno, D., & M, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*, 9, 17–22.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Muhamad, D., Sugara, R., & Rosi, R. (2018). Analisis Penokohan pada Tokoh Wisanggeni Secara Analitis dan Dramatik dalam Cerita Pendek Berjudul “Honor Cerita Pendek” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 571–576. <https://doi.org/10.22460/P.V1I4P571-576.954>
- Nurgiantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Pertama)*. Yogyakarta: FEB UGM.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.

Sugiarto, E. (2015). *Terampil Menulis Tips dan Trik menulis Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun*. Yogyakarta: Morfolingua.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Tim Edukatif KTSP 2006. (2007). *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Wikanengsih, Nofiyanti, Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 128–136.